

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (khususnya). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan pemahamannya tentang gejala-gejala alam yang terjadi di sekitar.¹ Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan IPA di masukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni: (1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar (2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA tidaklah merupakan suatu mata pembelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis (3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan- percobaan yang dilakukan oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat belaka (4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu

¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 1-3.

siswa yang mencapai kriteria pemahaman sedangkan 12 siswa lainnya mendapat nilai dibawah kriteria pemahaman. Jika di prosentasikan, siswa kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo yang tidak tuntas kriteria pemahaman sebesar 60% sedangkan yang tuntas hanya 40%. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran IPA guru sangat jarang bahkan tidak pernah menggunakan model ataupun media yang membuat siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian menyuruh siswa mengerjakan di LKS, akibatnya siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah diatas, guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman mata pelajaran IPA materi gaya.

Penulis berharap bahwa dengan penerapan *Model Numbered Heads Together (NHT)* ini, keaktifan siswa dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model ini juga semakin meningkat. Dalam belajar kelompok model ini mempunyai lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, kerja sama, dan proses kelompok. Penulis menggunakan model ini karena penulis menganggap perlu untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan keaktifan siswa sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran IPA materi gaya.

Setelah mengetahui alasan diatas, untuk tugas penelitian tindakan kelas peneliti mencoba mengambil tema **“Peningkatan Pemahaman IPA Materi Gaya Melalui Model Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- [illegible]

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam bertanya. Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Model Numbered Heads Together (NHT)*. Di dalam model pembelajaran ini, melatih siswa untuk meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran IPA materi gaya.

Dengan *Model Numbered Heads Together (NHT)* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah, tahapan dan pilihan media dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang efektif pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo.

1. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan pemahaman IPA di kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu.
2. Subyek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo.
3. Penerapan (pelaksanaan) tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan pemahaman IPA di kelas IV MI Nurul Falah Wonoayu.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya.
5. Adapun Standar Kompetensi (SK) dari materi ini adalah Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih yaitu Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

F. Signifikansi Penelitian

[illegible]

